

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini marak ditemukan permasalahan degradasi karakter pada remaja, sebagaimana Kemendiknas mengakui kalangan remaja di Indonesia banyak memiliki perilaku yang menyimpang seperti nilai-nilai, budaya, agama dan moral. Rata-rata remaja yang menjadi pelaku penyimpangan, yang semestinya bisa di implementasikan dalam pembentukan karakter yang mereka peroleh untuk memenuhi hal-hal yang positif dan menerapkan karakter sebagaimana mestinya (Abidin, 2012 :27).

Perkembangan era globalisasi yang tidak seimbang dan minimnya pengetahuan agama sebagai pedoman membuat remaja belakangan ini mengalami degradasi moral, salah satu kasus yang viral didunia maya dapat kita amati para remaja melakukan penganiayaan terhadap temannya sendiri, pelajar yang terjerat kasus narkoba hingga pelecehan seksual. Melihat fakta yang muncul, perlu dilakukan upaya perbaikan karakter melalui pendidikan karakter berbasis islami. Diharapkan langkah ini bisa menjadi acuan dari proses perkembangan akhlak remaja sehingga tercipta generasi bangsa yangberkarakter.

Firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam (Q.S Al-Qalam/68:4) :



“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam (68) : 4)

Salah satu visi dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan durasi waktu hingga 2037 yaitu universitas islami yang memiliki basis informasi teknologi yang unggul sehingga dapat berkontribusi menyelesaikan masalah dalam bidang sosial dan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut telah dilakukan upaya pembelajaran dan pembinaan yang baik. Namun sesuai hasil observasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada Fakultas Kesehatan dan Farmasi, beberapa mahasiswa masih memiliki karakter maupun akhlak yang kurang baik seperti kurangnya rasa menghormati, kurangnya rasa kejujuran, kurang nya inisiatif yang tinggi.

Hal diatas dapat dilihat atau ditemui saat sedang berlangsungnya ujian, rata-rata mahasiswa masih banyak yang tidak jujur atau mencontek saat ujian, kemudian saat bertemu dengan orang lain yang lebih tua ataupun yang seusia masih sering berbicara dengan kalimat kasar. Adapun saat bertemu dengan dosen di lift, sebagian mahasiswa lebih ingin terlebih dulu memasuki lift, hal yang seharusnya dilakukan adalah mendahulukan yang lebih tua tidak terjadi pada waktu itu karna kurangnya rasa menghormati.

Dalam hal kebersihan mahasiswa Fakultas Kesehatan dan

Farmasi juga mengalami penurunan, dapat dilihat saat membawa minuman maupun snack kedalam kelas. Saat makanan maupun minumannhabis rata-rata mahasiswa tidak langsung membuang ke tempat sampah melainkan hanya menaruh didalam kelas dan membiarkannya begitu saja, alhasil yang membersihkan adalah staff cleaning service Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal itu terjadi karena kurangnya rasa inisiatif dalam diri mahasiswa.

Dalam pembentukan karakter terdapat tiga teori dasar yang dijelaskan Stephen .R. Covey melalui bukunya yang berjudul “*7 habits of highly effective people*” yaitu ; Pertama, *Determinisme Genetis* bisa di definisikan pada masa pembentukan karakter terdapat sifat-sifat yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seperti ayah dan ibu anda adalah seseorang yang pendiam maka sifat pendiam tersebut tertanam di DNA anda sehingga tidak menutup kemungkinan anda memiliki tabiat atau kebiasaan seperti itu. Kedua, *Determinisme psikis* merupakan pembentukan karakter pada anak dimulai dari usia dini, dimana orang tua berperan penting dalam membentuk suatu karakter melalui pola asuh orang tua yang telah diterapkan. Pada saat orang tua menanamkan kebiasaan positif terhadap anaknya sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Ketiga, *Determinisme Lingkungan*, Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter pada anak.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak berkembang secara sosial seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dapat diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dapat beradaptasi terhadap lingkungan tempat ia tinggal. Maka bagi pendidik hindari lingkungan yang dapat merusak karakter baik seorang anak.

Selain teori diatas, pembentukan karakter remaja juga harus dilandasi faktor keagamaan. Agar terciptanya karakter generasi muda yang berakhlak mulia, amanah tanggung jawab serta dedikasi tinggi harus diawali dengan pendidikan tauhid, dikarenakan tauhid merupakan sebuah pondasi yang harus ditanamkan dalam diri setiap remaja. Berikut ini Firman Allah dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."

Pembentukan akhlak yang baik menjadi bekal yang penting dari pendidikan orang tua sejak dini. Pendidikan orang tua menjadi ujung tombak dalam mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi insan

yang dewasa. Pendidikan yang diajarkan orang tua sejak dini akan memiliki dampak pada anak ketika anak tersebut sudah mulai menginjak dewasa (Faisal, 2016).

Bimbingan orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian akhlak yang baik. Tanggung jawab orang tua diperlukan dalam membimbing anaknya untuk menanamkan nilai akhlak, keteladanan dan fitrah yang baik kepada anaknya. Hal ini bertujuan agar anak memiliki jati diri yang lebih kuat ketika telah dewasa. Berikut ini firman Allah Swt. yang berkaitan dengan pendidikan orang tua kepada anaknya antara lain :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman (31) : 17)

Permasalahan yang dialami oleh orang tua terletak pada ketidakpahaman dalam memahami dan mendidik anak. Permasalahan yang muncul pada orang tua berawal dari pendidikan yang diajarkan oleh orang tua yang meyakini tanggung jawab seutuhnya dibebankan pada orang tua. Penilaian masyarakat terhadap anak yang durhaka

pada orang tua terlihat dari tidak tunduk patuh pada perintah orang tua. Dan orang tua meyakini bahwa apabila orang tua dapat mendidik dan mengasuh dengan baik, maka akan berdampak baik pula pada anak yang sudah dewasa. (Missiliana R, 2014:87)

Dari studi pendahuluan pada bulan Juli 2019, jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Kesehatan dan Farmasi pada tahun 2018 sebanyak 603 orang, terdapat enam Program Studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah 140 mahasiswa, S1 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 37 mahasiswa, S1 Kesehatan Masyarakat dengan jumlah 170 mahasiswa, S1 Ilmu Farmasi dengan jumlah 144 mahasiswa, D3 Keperawatan dengan jumlah 103 mahasiswa, D3 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 10 mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan 60 orang mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter adalah didapatkan hasil jawaban sebagian besar 31 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua sangat sering menerapkan perilaku akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW, 27 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua sering menerapkan perilaku akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW, 1 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua jarang menerapkan perilaku akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW, 1 dari 60 orang

mahasiswa menyatakan orang tua tidak pernah menerapkan perilaku akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW. 34 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua sangat sering membantu anak ketika sedang kesulitan dalam belajar dirumah dan bersama sama mencari solusi, 17 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua sering membantu anak ketika sedang kesulitan dalam belajar dirumah dan bersama sama mencari solusi, 7 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua jarang membantu anak ketika sedang kesulitan dalam belajar dirumah dan bersama sama mencari solusi, 2 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua tidak pernah membantu anak ketika sedang kesulitan dalam belajar dirumah dan bersama sama mencari solusi.

Adapun saat anak melakukan pelanggaran di Institusi, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi menjawab 36 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua akan memarahi dan menghukum, 18 dari 60 orang mahasiswa menyatakan orang tua mereka memberi nasihat, 6 dari 60 mahasiswa menyatakan tidak tahu karena selama menjajak dunia pendidikan belum pernah melanggar aturan institusi/sekolah. Saat memberi nasihat ke anak-anak bagaimana cara komunikasi orang tua, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi menyatakan semua orang tua menasihati dengan berdiskusi diselingi edukasi sehingga anak tidak merasa dipojokkan akan setiap kesalahan yang diperbuat. Tidak lupa juga

orang tua selalu memotivasi anak untuk terus giat belajar dengan cara mendoakan dan berbagi pengalaman diwaktu menjajak dunia pendidikan guna membuka pola pikir anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan sebagai berikut “Hubungan Antara Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan terkait karakteristik responden pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Menjelaskan terkait karakteristik responden pada remaja Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Memaparkan terkait proses pembentukan karakter yang

berbasis Islami pada remaja Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- d. Memaparkan terkait pola asuh remaja yang dilakukan orang tua di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- e. Menganalisis terkait hubungan karakteristik Islami remaja dengan pola asuh orang tua di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter berbasis Islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Untuk Peneliti

Dari hasil penelitian dapat memberikan informasi dan wawasan di data awal penelitian berikutnya yang berkaitan pembentukan karakter berbasis Islami pada remaja dengan faktor pola asuh orang tua.

3. Untuk Pendidik

Dari penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan dapat memberikan informasi pada seorang pendidik terkait dengan hubungan antara pembentukan karakter yang berbasis Islami pada remaja dengan faktor pola asuh orang tua di Fakultas

Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

4. Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sesuai dengan judul yang peneliti lakukan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2018), salah satu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang yang berjudul tentang “ Pendidikan Karakter dalam Islam Melayu (Studi terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang).” Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal kolerasional. Semua siswa di SMA Negeri Kota Palembang menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 1.037 siswa dan dilakukan dengan cara *cluster random*. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic computer* yang mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dan dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuisisioner dan skala psikologi.

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

dengan penelitian tersebut adalah waktu, tempat serta metode penelitian. Dan pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dan menggunakan teknik analisis *chi square*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2013, yang berjudul tentang “Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Kelas X pada Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga pada tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini menerapkan metode analisis data deskriptif presentase dan regresi linier berganda. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga dengan populasi yang berjumlah 111 siswa dengan teknik sampling *propotional random sampling*. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket.

Letak perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode, tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini mencakup 603 populasi mahasiswa. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan agket, wawancara dan pengamatan. Lalu teknik pengambilan sampling menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dan teknik analisisnya

menggunakan *chi square*.

3. Dari penelitian Rofiq (2016) yang meneliti tentang “Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI pada Angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan survei dan cara menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, waktu dan metode penelitian. Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menerapkan teknik *propotionate stratified random sampling* dan teknik analisis *chi square*.
4. Dalam penelitian yang berjudul “Studi Analisis tentang Resiliensi terkait Harga Diri dan Sosial Kognitif pada Remaja Panti Asuhan Anak Harapan Samarinda”, yang dilakukan oleh Masnina (2017). Rancangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi yang digunakan berjumlah 90 orang dengan sampel 73 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta menggunakan analisis dengan pengujian *statisticchi-square*. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode, tempat dan waktu penelitian. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampelnya

menggunakan *propotionae stratified random* serta analisis *chi square*.

5. Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Peer Group dengan perilaku Berpacaran pada Remaja Kelas VII dan VIII di SMPN 7 Samarinda”, oleh Safitri (2018). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 320 responden dengan sampel yang diambil berjumlah 178 responden. Teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan analisisnya yaitu pengujian hipotesis chi-square. Perbedaannya terletak pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian. Jumlah populasinya adalah 603 mahasiswa dengan sampel 241 responden. Serta perbedaan pada metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi.